



## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana

Putu Ari Handayani<sup>1\*</sup>, Nyoman Ari Surya Darmawan<sup>2</sup>, I Putu Julianto<sup>3</sup>



Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

\*[arihandayani823@gmail.com](mailto:arihandayani823@gmail.com), [arisuryadharmawan@undiksha.ac.id](mailto:arisuryadharmawan@undiksha.ac.id), [putujulianto@undiksha.ac.id](mailto:putujulianto@undiksha.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode penelitian dengan sumber data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah pengurus KSP yang masih beroperasi aktif. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan sebelumnya dilakukan pengujian instrumen dan uji asumsi klasik untuk keakuratan hasil analisis regresi. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa variabel akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kesetaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Sedangkan variabel transparansi, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

**Kata kunci** : *Good Corporate Governance*, Koperasi Simpan Pinjam, Kinerja Pengelolaan.

### Abstract

*This research was conducted to find out the effect of Good Corporate Governance on the management performance of KSP in Jembrana Regency. This research uses a descriptive quantitative approach as a research method, with primary data sources obtained from distributing online questionnaires. The research population is KSP administrators who are still actively operating. Samples were taken using the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression, and previously instrument testing and classical assumption testing were carried out for the accuracy of the regression analysis results. The research results provide evidence that the variables of accountability, responsibility, independence, and fairness have a positive and significant effect on the management performance of savings and loan cooperatives. Meanwhile, the transparency variable has a negative and significant effect on the management performance of savings and loan cooperatives.*

**Keywords** : *Good Corporate Governance, Savings and Loan Cooperatives, Performance*

### Pendahuluan

Koperasi sebagai elemen penting dalam sistem ekonomi Indonesia, merupakan alat untuk memajukan demokrasi ekonomi. Namun, tantangan signifikan muncul ketika tidak ada inovasi dan pengembangan kreativitas yang diterapkan. Pemerintah Republik Indonesia telah menegaskan pentingnya peran koperasi dalam mendukung ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Dalam menghadapi transformasi ekonomi yang cepat, koperasi harus terus meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatkan kinerja ini, koperasi dapat menjaga keberlanjutan, memberikan dampak positif pada masyarakat, dan memenuhi prinsip-prinsip koperasi secara

efektif. Pada organisasi koperasi berlaku *agency theory* yang merupakan suatu pendekatan yang mempelajari hubungan dan konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan agen yang dipekerjakan untuk melaksanakan tugas tertentu (Pradnyaswari & Putri, 2016). *Agency theory* memperhatikan hubungan antara anggota sebagai pemilik dan pengurus sebagai agen, dengan fokus pada kesejahteraan anggota.

Konflik keagenan rentan muncul dalam koperasi, ketika orang-orang dalam posisi yang berbeda (dimana anggota sebagai prinsipal sedangkan pihak pengurus sebagai agen) mengorbankan tujuan bersama perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pribadi (Handayani dkk., 2020). Untuk memperkecil munculnya konflik keagenan maka diperlukan tata kelola (*corporate governance*) yang baik dan diharapkan mampu memperkecil jurang pemisah antara agen dan prinsipal. Tata kelola yang dapat diterapkan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG terdiri dari lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan (Njatrijani dkk., 2019). GCG bertujuan membentuk budaya yang memprioritaskan kesejahteraan anggota koperasi.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak yang menduduki nomor urut ke delapan. Kabupaten Jembrana di Provinsi Bali memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa pada November 2023, terdapat 282 koperasi di wilayah tersebut, di antaranya 39 merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah jenis koperasi yang mengumpulkan modal melalui tabungan anggotanya dan meminjamkannya kembali dengan proses yang mudah, biaya terjangkau, dan waktu yang singkat (Ayati, 2019). KSP bertujuan untuk mendukung kegiatan produktif dan kesejahteraan anggota dengan tingkat bunga yang rendah. Kegiatan inti dari koperasi ini adalah memberikan layanan penyimpanan dan peminjaman dana kepada para anggotanya (Prasetya dkk., 2020). Menurut (Rachma dkk., 2014) KSP adalah suatu jenis koperasi yang fokus pada menghimpunan menyalurkan dana kepada anggotanya dengan tingkat bunga yang terjangkau. KSP juga dikenal sebagai koperasi kredit yang dijalankan dengan prinsip kemandirian dan demokrasi, sementara keanggotaannya bersifat sukarela.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bagian Koperasi Kabupaten Jembrana diketahui bahwa KSP yang ada di Jembrana tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan cenderung stagnan. Faktor-faktor seperti gagal bayar dari anggota, kasus korupsi, dan masalah pengelolaan keuangan telah menghambat kemajuan KSP. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana menghadapi tantangan aktual, termasuk penurunan kinerja akibat pergeseran pandangan masyarakat dari fokus kekeluargaan menjadi lebih individual, menghambat kemajuan dan perkembangannya. Dari data, tujuh dari total KSP yang terdaftar tidak aktif, sementara dua belas KSP yang aktif tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun buku 2023. Kendala yang dihadapi KSP meliputi tata kelola yang buruk, rendahnya daya saing, kurangnya kesadaran anggota terhadap kerja sama koperasi, dan kekurangan sumber daya manusia yang kompeten. Kasus penipuan dan penggelapan di KSP Sedana Yoga pada tahun 2020 menunjukkan salah satu contoh masalah yang dihadapi.

Oleh karena itu, KSP perlu menciptakan keunggulan agar dapat bersaing dengan entitas bisnis lainnya dan meningkatkan kinerja pengelolaannya. Kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mencerminkan hasil dari operasi organisasi secara keseluruhan selama periode tertentu, dimana organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia dan mengacu pada parameter yang telah disetujui untuk mencapai hasil yang dapat diukur dalam aktivitas operasional yang telah ditetapkan bersama (Redjeki dkk., 2019). Keunggulan komparatif dan peningkatan kinerja pengelolaan dapat terwujud jika koperasi tidak hanya mengikuti tata kelola konvensional, tetapi juga menerapkan tata kelola yang lebih profesional. Untuk mewujudkan penerapan tata kelola yang lebih profesional serta penerapan yang efektif dan efisien, *Good*

*Corporate Governance* (GCG) menjadi isu penting.

Konsep *Good Corporate Governance* berasal dari teori *Agency* yang meyakini bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua entitas yang saling berinteraksi, yaitu manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai *principal* (Sabrina & Isfenti, 2021). GCG merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan (Sari, 2015). GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan keterbukaan, pertanggungjawaban, dan kesadaran perusahaan (Suprpti dkk., 2019). Sukandar dan Rahardja menyatakan bahwa konsep *corporate governance* yang baik menempatkan penekanan pada pentingnya memberikan hak pemegang saham untuk menerima informasi yang benar, tepat, dan akurat dalam pengelolaannya. IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) menggambarkan *Good Corporate Governance* sebagai rangkaian struktur, sistem, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain yang terlibat, dengan mengacu pada peraturan hukum dan norma yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud dalam Peraturan ini, meliputi: 1) Transparansi merujuk pada kewajiban pengelola perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, tepat waktu, tidak ada yang dirahasiakan, ditutup-tutupi, ataupun disembunyikan (Asiah dkk., 2020); 2) Akuntabilitas mencakup pembentukan sistem pengawasan yang efektif melalui pembagian kewenangan yang seimbang antara dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan auditor, dengan asas pertanggungjawaban, jejak rekam, dan rasionalitas yang jelas (Rini & Hariyanto, 2019); 3) Responsibilitas adalah kesesuaian atau kepatuhan dalam mengelola perusahaan atau organisasi terhadap prinsip-prinsip korporasi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat maupun lingkungan sekitar (Ariani dkk., 2020); 4) Kemandirian merujuk pada situasi di mana sebuah perusahaan beroperasi tanpa adanya campur tangan atau tekanan dari pihak lain yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip koperasi (Azizah dkk., 2018); 5) Kesetaraan merujuk pada perlakuan yang adil dari perusahaan terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan, dengan mematuhi kriteria dan proporsi yang seharusnya (Astini & Yadnyana, 2019).

Fenomena tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana GCG mempengaruhi kinerja pengelolaan koperasi khususnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berada di Kabupaten Jembrana. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dilihat dari prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, Bali.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Dalam teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, teori ini menggambarkan konsep di mana prinsipal melibatkan individu atau entitas lain (agen) yang bertindak atas nama prinsipal. Dalam teori agensi, ketika pemilik dan manajer bisnis memiliki konflik kepentingan, mereka akan berupaya untuk mengutamakan kepentingan bersama guna mencapai maksimalnya utilitas (Astari & Suputra, 2019). Hubungan antara struktur organisasi koperasi yang melibatkan rapat anggota, pengurus, dan pengawas memiliki relevansi dengan teori keagenan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Handayani dkk. (2020) berjudul Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem menyatakan bahwa transparansi tidak

berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Sedangkan akuntabilitas, responsibilitas, Independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Wahyuni dkk (2021) berjudul Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung menyatakan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Namun, prinsip responsibilitas dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.

Sedangkan penelitian oleh Nirmala dkk (2022) berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja LPD. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD di Kabupaten Gianyar.

Kemudian penelitian oleh Astuti dkk (2023) berjudul Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara menyatakan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara. Sedangkan responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian oleh Putri & Erlinawati (2023) berjudul Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran Terhadap Kinerja Koperasi menyatakan bahwa kinerja koperasi di Kecamatan Tegallalang dipengaruhi oleh faktor-faktor transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan dari faktor kewajaran terhadap kinerja koperasi. Dari penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina (2019) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru, Riau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek pada penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana.

Alasan pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian adalah karena kondisi KSP di Kabupaten Jembrana yang tercatat di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan menghadapi banyak hambatan dan tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Dari jumlah KSP yang ada, ditemukan sebanyak 7 KSP dinyatakan sudah tidak aktif beroperasi. Penyebab dari permasalahan tersebut karena tata kelola yang tidak baik seperti ketidakmampuan melaporkan kegiatannya pada Rapat Anggota Tahunan, modal tidak berputar, dan adanya *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan.

### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Transparansi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

H<sub>2</sub> : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

H<sub>3</sub> : Responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

H<sub>4</sub> : Kemandirian berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

H<sub>5</sub> : Kesetaraan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode

statistik sesuai dengan standar ilmiah yang kongkret, berlandaskan pada pengamatan empiris, bersifat obyektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis. Tempat penelitian ini dilakukan di seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Kabupaten Jembrana.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang masih beroperasi aktif dan telah terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Jembrana yang berjumlah 32 Koperasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang dipilih merupakan pengurus Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana yang sudah mengadakan rapat anggota tahunan (RAT) tahun buku 2023 yang berjumlah 20 koperasi dengan total pengurus sebanyak 63 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Sumber data adalah skor total jawaban responden pada kuesioner.

Metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yaitu pengurus KSP di Kabupaten Jembrana yang dikemudian akan dijawab sesuai dengan persepsi responden mengenai isu yang ada.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS version 23.0. for windows.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi transparansi (X1), akuntabilitas (X2), responsibilitas (X3), kemandirian (X4), kesetaraan (X5), dan kinerja pengelolaan KSP (Y) yang disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	63	5	25	21.06	3.708
Akuntabilitas	63	19	25	22.14	1.983
Responsibilitas	63	20	25	22.05	1.815
Kemandirian	63	7	15	12.79	1.740
Kesetaraan	63	12	15	13.22	1.276
Kinerja Pengelolaan KSP	63	26	40	33.89	3.441
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah, 2024

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan nilai signifikan di bawah 0,05. Hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X<sub>1</sub>), Akuntabilitas (X<sub>2</sub>), Responsibilitas (X<sub>3</sub>), Kemandirian (X<sub>4</sub>), Kesetaraan (X<sub>5</sub>), dan Kinerja Pengelolaan KSP (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta bernilai positif dan juga nilai r hitung >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dinyatakan valid.

**Tabel 2.**

### Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig. 2 (Tailed)	Ket.
Transparansi (X1)	X1.1	0,877**	0,244**	0,000	Valid
	X1.2	0,905**	0,244**	0,000	Valid
	X1.3	0,908**	0,244**	0,000	Valid
	X1.4	0,800**	0,244**	0,000	Valid
	X1.5	0,766**	0,244**	0,000	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,784**	0,244**	0,000	Valid
	X2.2	0,783**	0,244**	0,000	Valid
	X2.3	0,774**	0,244**	0,000	Valid
	X2.4	0,764**	0,244**	0,000	Valid
	X2.5	0,805**	0,244**	0,000	Valid
Responsibilitas (X3)	X3.1	0,648**	0,244**	0,000	Valid
	X3.2	0,755**	0,244**	0,000	Valid
	X3.3	0,817**	0,244**	0,000	Valid
	X3.4	0,735**	0,244**	0,000	Valid
	X3.5	0,617**	0,244**	0,000	Valid
Kemandirian (X4)	X4.1	0,832**	0,244**	0,000	Valid
	X4.2	0,835**	0,244**	0,000	Valid
	X4.3	0,608**	0,244**	0,000	Valid
Kesetaraan (X5)	X5.1	0,846**	0,244**	0,000	Valid
	X5.2	0,870**	0,244**	0,000	Valid
	X5.3	0,871**	0,244**	0,000	Valid
Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Y)	Y.1	0,731**	0,244**	0,000	Valid
	Y.2	0,752**	0,244**	0,000	Valid
	Y.3	0,852**	0,244**	0,000	Valid
	Y.4	0,715**	0,244**	0,000	Valid
	Y.5	0,758**	0,244**	0,000	Valid
	Y.6	0,657**	0,244**	0,000	Valid
	Y.7	0,720**	0,244**	0,000	Valid
	Y.8	0,771**	0,244**	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari waktu ke waktu dari instrumen penelitian dengan mengukur Cronbach Alpha. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha dari variabel Transparansi (X<sub>1</sub>), Akuntabilitas (X<sub>2</sub>), Responsibilitas (X<sub>3</sub>), Kemandirian (X<sub>4</sub>), Kesetaraan (X<sub>5</sub>), dan Kinerja Pengelolaan KSP (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

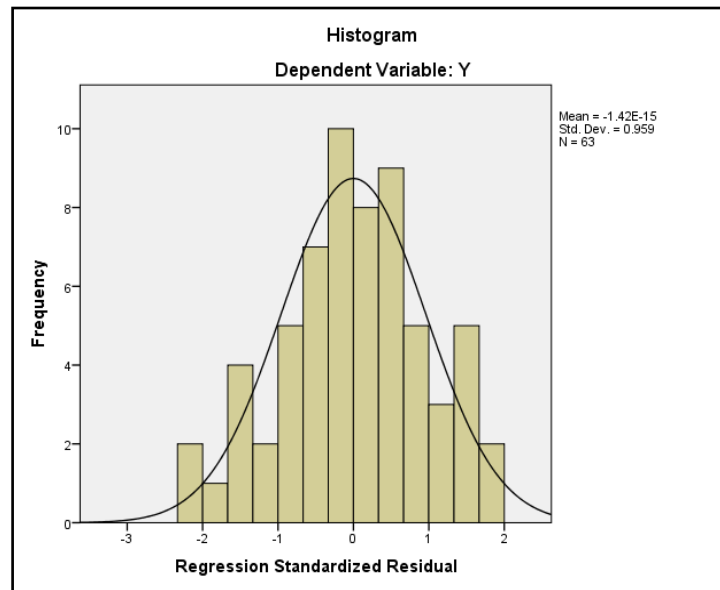
**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Ket.
Transparansi (X1)	5	0,902	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	5	0,841	0,60	Reliabel
Responsibilitas (X3)	5	0,762	0,60	Reliabel
Kemandirian (X4)	3	0,644	0,60	Reliabel
Kesetaraan (X5)	3	0,827	0,60	Reliabel

Kinerja Pengelolaan KSP (Y)	8	0,858	0,60	Reliabel
-----------------------------	---	-------	------	----------

Sumber: Data diolah, 2024

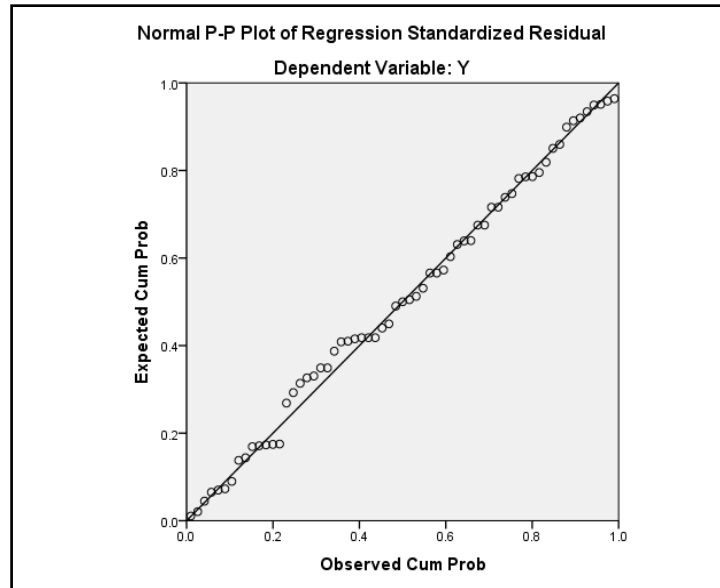
Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa cara dalam menentukan normalitas data yaitu dengan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan P-P plot. Untuk menambah keakuratan analisis grafik juga dilengkapi dengan uji statistik menggunakan non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S dilihat dari angka probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas  $< 0,05$  maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas menggunakan histogram dapat diamati bahwa data dikatakan normal karena grafik tersebut membentuk lonceng (*bell shaped*) terbalik yang tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga data berdasarkan grafik histogram dapat dinyatakan berdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot**  
 Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 dapat diamati bahwa item menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dalam analisis ini data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	Asymp.Sig (2-Tailed)	Keterangan
63	0,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diamati bahwa angka Asymp. Sig. sebesar 0,200 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi dalam penelitian ini dikatakan normal dan lulus uji normalitas.

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 atau  $>0,10$  dan nilai VIF disekitar angka 1 atau  $<10$  untuk setiap variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Transparansi	0,744	1,345	Tidak terjadi multikolinearitas
Akuntabilitas	0,445	2,247	Tidak terjadi multikolinearitas
Responsibilitas	0,512	1,952	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemandirian	0,654	1,529	Tidak terjadi



			multikolinearitas
Kesetaraan	0,568	1,761	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada tabel 6 diketahui bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan nilai signifikasinya >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
Transparansi	0,468	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Akuntabilitas	0,139	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Responsibilitas	0,995	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kemandirian	0,596	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kesetaraan	0,838	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara terpisah (parsial) maupun secara bersamaan (simultan) (Ghozali, 2018). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.488	3.634		-.134	.894
	X1	-.270	.084	-.291	-3.202	.002
	X2	.547	.204	.315	2.677	.010
	X3	.436	.208	.230	2.098	.040
	X4	.555	.192	.280	2.890	.005
	X5	.852	.281	.316	3.031	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil analisis tersebut didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut.  
 $Y = (-0,488) + (-0,270 X_1) + 0,547 X_2 + 0,436 X_3 + 0,555 X_4 + 0,852 X_5$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan dari koefisien pada masing-masing variabel yaitu, konstanta -0,488 menunjukkan besarnya variabel Y jika terdapat pengaruh dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$ . Hal ini berarti bahwa kinerja pengelolaan koperasi akan sebesar -0,488 atau dianggap 0 ketika variabel ( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ), tanggungjawab ( $X_3$ ), kemandirian ( $X_4$ ), dan kesetaraan ( $X_5$ ) tidak mengalami perubahan atau nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pada variabel transparansi ( $X_1$ ) sebesar -0,270 ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel  $X_1$  dan Y sehingga jika transparansi meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan menurun. Koefisien regresi pada variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,547 ini menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara variabel  $X_2$  dan Y sehingga jika akuntabilitas meningkat, maka akan meningkat pula kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Nilai koefisien regresi pada variabel tanggungjawab ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,436 ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel  $X_3$  dan Y sehingga jika tanggungjawab meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel kemandirian ( $X_4$ ) yaitu sebesar 0,555 ini menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara variabel  $X_4$  dan Y sehingga jika kemandirian meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel kesetaraan ( $X_5$ ) yaitu sebesar 0,852 ini menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara variabel  $X_5$  dan Y sehingga jika kesetaraan meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)	-0,488	-0,134	0,894
Transparansi	-0,270	-3,202	0,002
Akuntabilitas	0,547	2,677	0,010
Tanggungjawab	0,436	2,098	0,040
Kemandirian	0,555	2,890	0,005
Kesetaraan	0,852	3,031	0,004

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel transparansi adalah 0,002 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel transparansi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini berarti  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Nilai signifikansi pada variabel akuntabilitas adalah 0,010 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini berarti  $H_2$  dalam penelitian ini dapat diterima.

Nilai signifikansi pada variabel tanggungjawab adalah 0,040 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tanggungjawab ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini berarti  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

Nilai signifikansi pada variabel kemandirian adalah 0,005 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemandirian ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini berarti  $H_4$  dalam penelitian ini

diterima.

Nilai signifikansi pada variabel kesetaraan adalah 0,004 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesetaraan ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Hal ini berarti  $H_5$  dalam penelitian ini dapat diterima.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,806 <sup>a</sup>	0,649	0,618	2,127

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,618 yang berarti bahwa pengaruh variabel transparansi ( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ), tanggung jawab ( $X_3$ ), kemandirian ( $X_4$ ), dan kesetaraan ( $X_5$ ) terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam ( $Y$ ) adalah sebesar 61,8% dari keseluruhan, maka sisanya yakni sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

## **Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini berbunyi transparansi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada transparansi adalah 0,002 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yakni sebesar -0,270 yang artinya jika transparansi meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan menurun.

Transparansi adalah keadaan di mana perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan secara jelas dan terbuka. Transparansi yang tinggi dapat menyebabkan gangguan dalam pengambilan keputusan atau proses manajemen. Dalam situasi di mana informasi tersedia secara luas, anggota atau manajemen KSP dapat terlalu terfokus pada detail-detail kecil atau menghadapi tekanan dari pihak luar, yang dapat mengganggu pengambilan keputusan yang efisien. Tingkat transparansi yang lebih tinggi juga dapat menyebabkan pengungkapan informasi negatif tentang KSP, seperti masalah keuangan atau ketidakstabilan operasional. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan anggota dan masyarakat umum terhadap KSP, yang dapat mengganggu kinerja operasional dan pertumbuhan. Meningkatnya transparansi juga dapat memberikan wawasan kepada pesaing atau lembaga keuangan lainnya tentang strategi atau kelemahan KSP, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keuntungan kompetitor.

Hasil ini berbeda dari penelitian Marlina (2019), Nirmala dkk. (2022), dan Astuti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa adanya transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai organisasi mampu mempengaruhi kinerja organisasi secara positif.

## **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini berbunyi akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan tabel 7 **Error! Reference source not found.** menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada akuntabilitas adalah 0,010 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yakni 0,547 yang artinya jika akuntabilitas meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat pula.

Pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam menunjukkan bahwa dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta target operasional KSP, maka aktivitas perusahaan menjadi lebih terfokus sehingga dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai tambah pada KSP dengan memperkuat kepercayaan anggota. Akuntabilitas yang ditingkatkan akan memperbaiki kinerja koperasi karena segala hasil kerja yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara baik. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif di dalam perusahaan, akan terjadi keseimbangan kekuasaan yang optimal. Selain itu pemahaman terhadap peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pegawai yang sesuai dengan kapabilitasnya, serta dokumentasi yang baik terkait laporan keuangan dan bukti transaksi, juga akan berkontribusi pada peningkatan kinerja KSP tersebut.

Hal ini juga diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019), Handayani dkk. (2020), Nirmala dkk. (2022), dan Astuti dkk. (2023) bahwa dengan adanya prinsip

akuntabilitas pada perusahaan diperlukan kejelasan dalam fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban setiap organ, sehingga pengelolaan dapat sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh KSP.

### **Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini berbunyi responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada responsibilitas adalah 0,040 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel responsibilitas ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yakni 0,436 yang artinya jika responsibilitas meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat pula.

Pengaruh variabel responsibilitas terhadap kinerja koperasi berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa apabila prinsip responsibilitas dilakukan dengan baik maka kinerja pengelolaan KSP akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika prinsip responsibilitas tidak dapat dilakukan dengan baik maka kinerja pengelolaan KSP akan menurun. Responsibilitas melibatkan ketaatan pada regulasi hukum dan kebijakan internal KSP, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas akan membantu perusahaan terhindar dari pelanggaran dan tindakan yang merugikan pihak-pihak lain, sehingga kinerja pengelolaan KSP akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019), Handayani dkk. (2020), Wahyuni dkk. (2021), dan Nirmala dkk. (2022). Hal ini menggambarkan bahwa ketika pengelola KSP mematuhi semua regulasi yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab terhadap anggota sebagai prinsipal, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai tambah pada KSP.

### **Pengaruh Kemandirian Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini berbunyi kemandirian berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kemandirian adalah 0,005 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yakni 0,555 yang artinya jika kemandirian meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat pula.

Pengaruh variabel kemandirian terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam menunjukkan bahwa jika pengurus KSP dapat membuat keputusan yang objektif (tanpa pengaruh dari kepentingan pihak lain) dan dapat menghindari dominasi oleh pihak manapun, maka sikap tersebut akan meningkatkan kinerja KSP. Pada variabel kemandirian, akan dapat membantu perusahaan untuk menghindari berbagai bentuk dominasi dan intervensi dari pihak lain yang dapat merugikan kinerja koperasi. Pengelola KSP yang menjalankan tugas, hak, dan kewajiban mereka tanpa campur tangan yang merugikan KSP dapat meningkatkan kinerja dan menambah nilai KSP, serta memperkuat kepercayaan anggota sebagai prinsipal. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan karena pengelola KSP menghindari situasi yang memungkinkan dominasi oleh pihak mana pun, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019),

Handayani dkk. (2020), dan Nirmala dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian dengan kinerja pengelolaan KSP.

### **Pengaruh Kesetaraan Terhadap Kinerja Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) pada penelitian ini berbunyi kesetaraan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kesetaraan adalah 0,004 yaitu  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesetaraan ( $X_5$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga  $H_5$  dalam penelitian ini dapat diterima atau didukung. Hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yakni 0,852 yang artinya jika kesetaraan meningkat, maka kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam akan meningkat pula.

Pengaruh variabel kesetaraan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam artinya adalah semakin meningkatnya keadilan dan kesetaraan KSP dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pada KSP di Kabupaten Jembrana akan meningkatkan kinerja KSP secara signifikan. Dengan memberikan peluang yang sama kepada masyarakat tanpa memandang diskriminasi dalam proses perekrutan karyawan maka akan meningkatkan kinerja KSP. Prinsip kesetaraan menghasilkan dampak positif bagi KSP dengan mendorong timbulnya kepercayaan. Kepercayaan ini muncul karena optimisme anggota terhadap KSP, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengelolaan yang efektif memungkinkan manajemen bekerja secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai tambah bagi KSP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019), Handayani dkk. (2020), Wahyuni dkk. (2021), dan Nirmala dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesetaraan dengan kinerja pengelolaan KSP.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui berbagai pengujian, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, sedangkan variabel transparansi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana maupun bagi peneliti lain yang sejenis yaitu, untuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan dengan memperkuat penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti menggunakan tenaga ahli di setiap divisinya, melaksanakan tugas sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota dan lain-lain. Melakukan pelatihan tentang aspek GCG juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena akan menjadi landasan untuk pengelolaan KSP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan atau dikembangkan lagi baik dengan penambahan variabel baru ataupun menggunakan variasi variabel lainnya dari perspektif lain sehingga dapat memperluas model penelitian berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

Ariani, I. G. A. P., Endina, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(3), 88–104. Diambil dari <https://e->

- journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1486
- Asiah, N., Haryanti, S., & Zulkarnain, Z. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Program Corporate Social Responsibility. *Winter Journal: Imwi Student Research Journal*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.52851/wt.v1i1.2>
- Astari, R. N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Astini, N. K. A. T., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan Lpd Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p04>
- Astuti, P. I. B., Bhegawati, D. A. S., & Verawati, Y. (2023). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Kharisma*, 5(1), 11–21.
- Ayati, Z. (2019). Analisis Penerapan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Koperasi Bayduri Permai). Perpustakaan Universitas Islam Riau. Universitas Islam Riau. Diambil dari <https://repository.uir.ac.id/6041/1/155110909.pdf>
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. K. P., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Marlina, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru , Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1).
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (2011). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), 1–19. Diambil dari <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>
- Nirmala, N. P. A., Suci, N. M., & Sinarwati, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), 182–191. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50410>
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Pradnyaswari, L. G. D. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1064–1091.
- Prasetya, S. N., Firdaus, M., & Adnyani, L. P. W. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Berbasis Java. *JURNAL FASILKOM*, 10(3). <https://doi.org/10.37859/jf.v10i3.2266>
- Putri, N. K. D. N., & Erlinawati, N. W. A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas,

- Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran Terhadap Kinerja Koperasi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 194–206. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3196>
- Rachma, N., Husein, A., & Sumitra, T. (2014). Sistem Informasi Manajemen Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web Pada Koperasi Juragan Rezeki Mulia. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v10i2.1074>
- Redjeki, A. M., Purwoko, B., Sumarlin, A. W., Stratejik, M., Pancasila, U., Stratejik, M., & Pancasila, U. (2019). Analisis strategi fungsional tentang pengaruh komitmen dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi pemerintah (Studi Kasus Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI). *Jurnal Ekobisman*, 1(3).
- Rini, D. D. O., & Hariyanto, W. (2019). Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Niat Whistleblowing Dalam Rangka Mencapai Good Corporate Governance Melalui Perceived Environmental Uncertainty. *BALANCE: Economic, Business*.
- Sabrina, N. N., & Isfenti, S. (2021). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan. *Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 1(2). <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.971>
- Sari, D. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2337–3806).
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Wahyuni, V. S., Gede Cahyadi Putra, I., & Ketut Sunarwijaya, I. (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Bandung. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5).